

Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan

Raif Alfawaz; Rigel Nurul Fathah

Universitas Aisyiah Yogyakarta
Email: raifalfawaz1711@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor industri kesehatan yang listing di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Data dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 15 perusahaan dalam setiap periodenya. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR) dengan 91 indikator pengungkapan berdasarkan *global reporting initiative* (GRI). Penelitian ini menggunakan analisis regresi multivariat untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM).

Kata kunci: *Corporate social responsibility*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*.

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art64](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art64)

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjaga eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan eksternalnya yaitu masyarakat. Akan adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Menurut (Mustafa & Handayani, 2014), Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep perusahaan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan sosialnya, bukan lagi sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosial (Tai & Chuang, 2014). Elkington pada tahun 1977 dalam (Sudaryanti & Riana, 2017) menegaskan bahwa, tiga aspek penting yang seharusnya menjadi pertanggungjawaban perusahaan. Dikenal sebagai *the triple button line* yaitu *profit* (mencari keuntungan), *people* (pemberdayaan masyarakat), dan *planet* (pemeliharaan kelestarian Alam).

Dalam hal ini, keberadaan CSR bukan lagi semata mata mencari keuntungan, akan tetapi dapat memberikan dampak baik sehingga dapat terjalin hubungan baik pula antara perusahaan dan *stakeholder*. Kurangnya kepedulian perusahaan pada *stakeholder* akan menimbulkan berbagai dampak negatif. CSR yang dilakukan perusahaan pada umumnya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini selaras dengan pengungkapan dari (Almar dkk., 2019), walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, namun pasti akan timbul suatu citra perusahaan di mata masyarakat, yang secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan memiliki posisi sebagai gambaran umum kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sehingga menjadi faktor penting dalam penilaian perusahaan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan cara melakukan analisis menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Sanjaya, 2018), Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adakah pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan khususnya pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Kinerja keuangan diproyeksikan melalui ROA, ROE, dan NPM.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan menemukan hasil yang berbeda. (Sari dkk., 2016) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hal ini diperkuat penelitian dari (Purnaningsih, 2018) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan berpengaruh negatif terhadap *return on sales* (ROS).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sakti, 2017), menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan terhadap ROA dan ROE. Namun penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan terhadap EPS dan profit margin. Diperkuat dari hasil penelitian (Mustafa & Handayani, 2014) yang menyimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap *operating profit margin* (OPM) dan *net profit margin* (NPM).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melihat terdapat beberapa pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda dan belum konsisten. Variabel dalam penelitian ini merupakan kombinasi dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor industri kesehatan. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor kesehatan memiliki aktivitas bisnis yang dapat menghasilkan produk dan jasa sehingga masyarakat memiliki peranan penting dalam keberlangsungan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adakah pengaruh dari CSR (*corporate social responsibility*) terhadap kinerja keuangan khususnya pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Memberikan kerangka dasar berpikir pentingnya legitimasi stakeholder terhadap perusahaan dalam rangka menjaga *going concern* perusahaan. Pengungkapan CSR dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Teori Stakeholder

Landasan sebagai acuan keterkaitan antara perusahaan dengan *stakeholder*. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik dipengaruhi maupun mempengaruhi perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder*, bukan tidak mungkin akan menuai protes, dan hal itu akan mengeliminasi legitimasi perusahaan di mata *stakeholder*.

Teori sinyal

Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Teori sinyal mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai hal yang sudah dilakukan oleh manajemen

Corporate social responsibility index (CSRI)

Pengukuran pengungkapan CSR dinyatakan dalam CSRI yaitu dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan atau laporan keberlanjutan dengan mengacu pada

standar pelaporan keberlanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 3 kategori utama, meliputi 9 indikator kinerja ekonomi (CSRI₁), 34 indikator kinerja lingkungan (CSRI₂), dan 48 indikator kinerja sosial (CSRI₃). Masing-masing indikator tersebut dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Rumus untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perkategori perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 91

x_{ij} : score 1 = jika item i diungkapkan; score 0 = jika item i tidak diungkapkan (*dummy variable*)

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu.

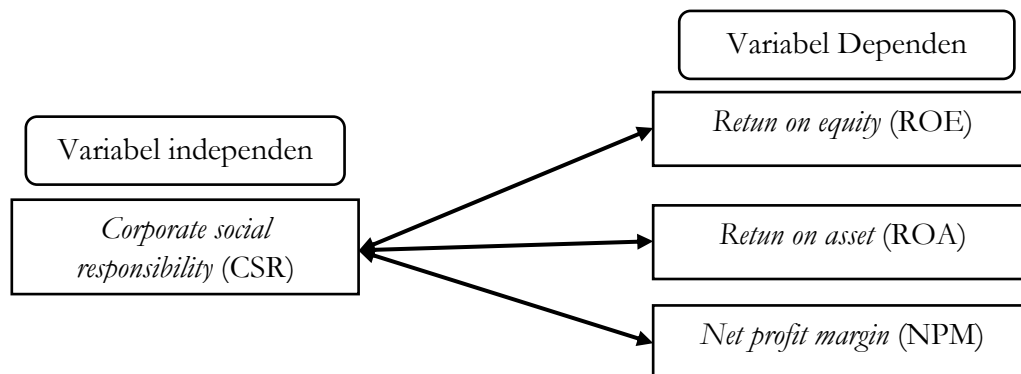
CSR memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung munculnya *gap* antara perusahaan dan masyarakat yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan oprasional perusahaan sehingga menimbulkan kerugian. CSR menjadi salah satu strategi untuk meminimalisir terjadinya *gap* dan dapat meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan rasio-rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Pengembangan Hipotesis



Bagan 1. Kerangka berpikir

Keterkaitan CSR dengan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori legitimasi, teori stakeholder, dan teori sinyal. Secara garis besar ketiga teori tersebut menunjukkan adanya keterkaitan erat antara perusahaan dengan pihak eksternal dan bersifat saling mempengaruhi. Luasnya pengungkapan informasi CSR diharapkan dapat mempengaruhi adanya kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kepada masyarakat akan tanggungjawab sosial yang telah dilakukan, maka tingkat legitimasi perusahaan di mata masyarakat akan meningkat yang pada akhirnya akan mendapatkan dampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diperoleh adalah:

- H1 : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
 H2 : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
 H3 : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM

METODE PENELITIAN

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor CSR yang dibagi menjadi CSRI₁ (indikator ekonomi), CSRI₂ (indikator lingkungan), dan CSRI₃ (indikator sosial). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproyeksikan dalam ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*) dan NPM (*net profit margin*). Analisis regresi multivariat ini diolah dengan bantuan software komputer yaitu SPSS versi 23.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor industri kesehatan periode 2016-2019 yang terdaftar di BEI. Data dikumpulkan dengan melakukan studi kepustakaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri kesehatan periode 2016-2019 yang listing di BEI dikarenakan perusahaan sektor industri kesehatan memiliki aktivitas bisnis yang dapat menghasilkan produk dan jasa sehingga masyarakat memiliki peranan penting dalam keberlangsungan perusahaan. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Perusahaan sektor industri kesehatan yang mengungkapkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan secara berturut turut selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan sektor industri kesehatan yang mengungkapkan CSR di dalam laporan tahunannya berturut-turut selama tahun 2016 – 2019.

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 15 sampel perusahaan. Alat analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi multivariat. Tujuan uji regresi adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi untuk menguji hipotesis yaitu:

$$Y(ROA) = a + \beta_1 CSRI_1 + \beta_2 CSRI_2 + \beta_3 CSRI_3 + e$$

$$Y(ROE) = a + \beta_1 CSRI_1 + \beta_2 CSRI_2 + \beta_3 CSRI_3 + e$$

$$Y(NPM) = a + \beta_1 CSRI_1 + \beta_2 CSRI_2 + \beta_3 CSRI_3 + e$$

Keterangan: Y :Kinerja keuangan (ROA, ROE, dan NPM)

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

CSRI₁ : CSRI Ekonomi

CSRI₂ : CSRI Lingkungan

CSRI₃ : CSRI Sosial

e : Kesalahan (*error*)

HASIL DAN DISKUSI

Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi dari masing-masing data variabel penelitian pada tahun 2016 sampai 2019 yang telah diolah dan dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSRI1	60	,222222	,888889	,58888889	,175145293
CSRI2	60	,000000	,823529	,32352941	,215383939
CSRI3	60	,062500	,625000	,30416667	,159226591
ROA	60	-,051227	,920998	,08173282	,130319246
ROE	60	-,116974	2,244586	,12688658	,292315440
NPM	60	-,216098	1,013663	,08474193	,159662077
Valid N (listwise) 60					

Sumber : Hasil olah data SPSS

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,12182696	,28372380
Most Extreme Differences	Absolute	,196	,332
	Positive	,196	,332
	Negative	-,158	-,217
Test Statistic	,196	,332	,235
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Namun hal ini bukan menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, akan tetapi karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan banyak, yaitu 60 sampel maka tidak diperlukan uji normalitas sebab data sudah diasumsikan secara normal.

Uji Multikolenieritas

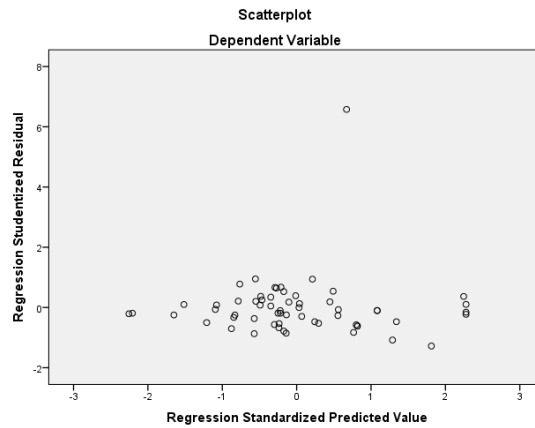
Tabel 3. Hasil Uji Multikolenieritas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSRI1	,829	1,207
CSRI2	,551	1,814
CSRI3	,479	2,089

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar daripada 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Atau, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Pola *Scatterplot*
 Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan pada grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot berada disekitar nol maka dapat dinyatakan bahwa variabel penelitian ini homogen. Artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji durbin watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,079	,125047608	1,670

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Dari hasil analisis pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 1,670. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karna nilai DW diantara -2 dan +2.

Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multivariat

Effect	Sig.	
CSRI1	Pillai's Trace	,584
	Wilks' Lambda	,474
	Hotelling's Trace	,382
	Roy's Largest Root	,019
CSRI2	Pillai's Trace	,000
	Wilks' Lambda	,000
	Hotelling's Trace	,000
	Roy's Largest Root	,000
CSRI3	Pillai's Trace	,000
	Wilks' Lambda	,000
	Hotelling's Trace	,000
	Roy's Largest Root	,000

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Pada tabel 5 diatas, pada CSRI₁ dapat dilihat bahwa nilai sig. (signifikasi) yang diuji menggunakan prosedur Pillai's Trace, Wilks' Lambda, dan Hotelling's Trace menunjukkan angka signifikasi lebih dari alfa 5% yaitu secara berturut-turut 0.584, 0.474, dan 0.382 namun dalam uji menggunakan prosedur

Roy's Largest Root menunjukkan angka signifikansi 0.019 yang berarti kurang dari nilai alfa 5%. sehingga dalam hal ini menunjukkan hipotesis null diterima. Pada CSRI₂ dan CSRI₃ dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diuji menggunakan prosedur Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root, semua prosedur menunjukkan angka signifikansi 0.000. sehingga dalam hal ini hipotesis null ditolak. Hal ini berarti CSRI₁ menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, dan NPM. Sedangkan CSRI₂ dan CSRI₃ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, dan NPM.

Tabel 6. *Test Of Between-Subjects Effect*

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CSRI ₁	ROA	,006	5	,001	1,145	,382
	ROE	,007	5	,001	,550	,736
	NPM	,004	5	,001	,153	,976
CSRI ₂	ROA	,398	16	,025	24,493	,000
	ROE	2,096	16	,131	54,254	,000
	NPM	,504	16	,032	6,378	,001
CSRI ₃	ROA	,611	19	,032	31,648	,000
	ROE	3,570	19	,188	77,822	,000
	NPM	,842	19	,044	8,970	,000

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas pada CSRI₁ dapat dilihat bahwa nilai sig. ROA, ROE dan NPM adalah 0.382, 0.736, dan 0.976, nilai tersebut menunjukkan jauh diatas nilai 5% yang artinya H₀ diterima. Pada CSRI₂ nilai signifikansi ROA, ROE menunjukkan angka sig. 0.000 sedangkan NPM menunjukkan angka 0.001 yang dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA, ROE, dan NPM dibawah nilai alfa 5% yang artinya H₀ ditolak. Pada CSRI₃ nilai signifikansi ROA, ROE, dan NPM semua menunjukkan angka sig. 0.000 yang artinya H₀ ditolak.

CSRI₁ membahas berkaitan dengan aspek ekonomi perusahaan. Dilansir dari pedoman pelaporan keberlanjutan standar GRI G4 yang menyatakan bahwa dimensi ekonomi membahas dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi ditingkat lokal, nasional maupun global. Dalam hal ini CSRI₁ membahas berkaitan dengan gambaran arus modal diantara perusahaan dengan pemangku kepentingan, dan dampak ekonomi utama dari perusahaan diseluruh lapisan masyarakat sehingga menurut hemat peneliti dalam pelaporannya, aspek ekonomi menjadi suatu hal wajib yang harus dilaporkan oleh perusahaan dengan tidak melihat kondisi keuangannya. Selaras dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa CSRI₁ tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas keuangan perusahaan yang diproyeksikan dalam ROA, ROE, dan NPM dikarenakan bahwa aspek ekonomi merupakan kewajiban yang harus dilaporkan perusahaan dalam memberikan gambaran atas arus modal kepada pemangku kepentingan.

CSRI₂ membahas berkaitan dengan aspek lingkungan. Dimensi lingkungan berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap sistem alam yang hidup maupun tidak hidup seperti tanah, udara, air, dan ekosistem. Dalam hal ini CSRI₂ membahas dampak input dan output yang dihasilkan dari produk atau jasa terhadap lingkungan termasuk keanekaragaman hayati dan transportasi, serta kepatuhan terhadap lingkungan. Dari hasil analisis peneliti, CSRI₂ merupakan suatu inisiatif yang dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi seberapa besar dampak yang dilakukan perusahaan terhadap keanekaragaman hayati, transportasi dan kepatuhan terhadap lingkungan kepada para pemangku kepentingan termasuk masyarakat pada umumnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara CSRI₂ terhadap kualitas keuangan perusahaan yang mana semakin tinggi pengungkapan CSRI₂ maka semakin tinggi pula nilai ROA, ROE, dan NPM.

Sedangkan CSRI₃ membahas berkaitan dengan aspek sosial. Dimensi sosial membahas tentang dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan itu beroperasi termasuk praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk atau jasa yang di hasilkan. Dari hasil analisis peneliti, CSRI₃ sama halnya dengan CSRI₂ yang mana pengungkapan CSRI₃ merupakan suatu inisiatif yang dilakukan perusahaan guna mengungkapkan

seberapa besar dampak perusahaan terhadap sistem sosial yang ada, sehingga memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan dan juga masyarakat umum atas praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk dan jasa yang dihasilkan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pengungkapan CSRI₃ terhadap kualitas keuangan yang mana semakin tinggi CSRI₃ maka akan semakin tinggi pula nilai ROA, ROE, dan NPM.

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA

Pada hasil uji tabel 6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSRI₁ tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig. dari CSRI₁ sebesar 0.382, nilai tersebut lebih besar dari nilai alfa 5% (0.05). CSRI₂ berpengaruh pada ROA karena nilai sig. dari CSRI₂ sebesar 0.000 yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai alfa 5% (0.05). dan CSRI₃ berpengaruh pada ROA karena nilai sig. dari CSRI₃ sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut dibawah nilai alfa 5% (0.05). CSRI₂ dan CSRI₃ menunjukkan adanya pengaruh sedangkan CSRI₁ menunjukkan tidak adanya pengaruh. Maka jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan CSRI berpengaruh terhadap ROA karena perbandingan dua berbanding satu lebih besar yang berpengaruh. Oleh karena itu H1 menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula ROA yang diterima perusahaan.

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROE

Pada hasil uji tabel 6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSRI₁ tidak berpengaruh terhadap ROE karena nilai sig. dari CSRI₁ sebesar 0.736, nilai tersebut jauh lebih besar dari nilai alfa 5% (0.05). CSRI₂ berpengaruh pada ROE karena nilai sig. dari CSRI₂ sebesar 0.000 yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai alfa 5% (0.05). dan CSRI₃ berpengaruh pada ROE karena nilai sig. dari CSRI₃ sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut dibawah nilai alfa 5% (0.05). CSRI₂ dan CSRI₃ menunjukkan adanya pengaruh sedangkan CSRI₁ menunjukkan tidak adanya pengaruh. Maka jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan CSRI₁ berpengaruh terhadap ROE karena perbandingan dua berbanding satu lebih besar yang berpengaruh. Oleh karena itu H2 menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula ROE yang diterima perusahaan.

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap NPM

Pada hasil uji diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSRI₁ tidak berpengaruh terhadap NPM karena nilai sig. dari CSRI₁ sebesar 0.976, nilai tersebut lebih besar dari nilai alfa 5% (0.05). CSRI₂ berpengaruh pada NPM karena nilai sig. dari CSRI₂ sebesar 0.001 yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai alfa 5% (0.05). dan CSRI₃ berpengaruh pada NPM karena nilai sig. dari CSRI₃ sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut dibawah nilai alfa 5% (0.05). CSRI₂ dan CSRI₃ menunjukkan adanya pengaruh sedangkan CSRI₁ menunjukkan tidak adanya pengaruh, maka jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan CSRI berpengaruh terhadap NPM karena perbandingan dua berbanding satu lebih besar yang berpengaruh. Oleh karena itu H3 menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula NPM yang diterima perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
3. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPM.

DAFTAR REFERENSI

- Almar, M., Rachmawati, R., & Murni, A. (2019). *Pengaruh pengungkapan program corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan*. 514–526.
- Celvin, H., & Gaol, R. L. (2015). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JRAK* 1(2), 139–166.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal ilmu & riset akuntansi*, 3(6).
- Purnaningsih, D. (2018). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 151(2), 1–91.
- Putra, A. S. (2015). Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal nominal*, 4(2), 88–110.
- Sakti, Y. S. (2017). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. *Akuntansi dan teknologi informasi*, 11(1), 1–16.
- Sanjaya, surya. (2018). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal kitabab*, 2.
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi komparatif pada perusahaan multinasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan bursa Malaysia tahun 2012-2015). *Jurnal administrasi bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh pengungkapan csr terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal penelitian teori & terapan akuntansi (PETA)*, 2(1), 19–31.
- Tai, F.-M., & Chuang, S.-H. (2014). Die implementierung von CSR in high-tech unternehmen. *Die implementierung von csr in high-tech unternehmen*, September, 117–130.